

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KAKAO
INDONESIA KE MALAYSIA**

(Skripsi)

Oleh:

Syfa Satya Revata



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KAKAO INDONESIA KE MALAYSIA

Oleh:

Syfa Satya Revata

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional. Kakao Indonesia memiliki kualitas yang tidak kalah dengan kakao dunia, dimana bila dilakukan fermentasi dengan baik dapat mencapai cita rasa setara dengan kakao yang berasal dari Ghana dan kakao Indonesia mempunyai kelebihan yaitu tidak mudah meleleh. Peluang pasar kakao Indonesia cukup terbuka baik ekspor maupun kebutuhan dalam negeri. Dengan kata lain, potensi untuk menggunakan industri kakao sebagai salah satu pendorong pertumbuhan dan distribusi pendapatan cukup terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari produksi kakao, harga ekspor kakao Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia. penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Direktorat Jendral Perkebunan (Ditjenbun), Pusdatin Kementerian Perdagangan dan Perindustrian, dan World Bank dengan periode penelitian yaitu 1985 – 2017. Penelitian ini menggunakan model data runtut waktu (*time series*) dengan pendekatan model *Error Correction Model (ECM)*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel produksi kakao (PROD) berpengaruh positif dan signifikan, variabel harga ekspor kakao Indonesia (PCD) berpengaruh negatif signifikan, dan variabel nilai tukar (KURS) berpengaruh positif terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia.

Kata Kunci : Ekspor Kakao Indonesia, Harga Ekspor Kakao Indonesia, Nilai Tukar Rupiah, Produksi Kakao.

ABSTRACT

Factors Affecting Indonesian Cocoa Exports to Malaysia

By:

Syfa Satya Revata

Cocoa is one of the plantation commodities whose role is quite important for the national economy. Indonesian cocoa has a quality that is not inferior to world cocoa, where if it is fermented properly it can achieve a taste equivalent to that of cacao originating from Ghana and Indonesian cacao has the advantage of not easily melting. Indonesian cocoa market opportunities are quite open both for exports and domestic needs. In other words, the potential to use the cocoa industry as one of the drivers of growth and income distribution is quite open. This study aims to see how the influence of cocoa production, the price of Indonesian cocoa exports, and the exchange rate of the Indonesian cocoa exports to Malaysia. This study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), Bank Indonesia (BI), Directorate General of Plantation (Ditjenbun), Pusdatin Ministry of Trade and Industry, and the World Bank with the research period of 1985 - 2017. This study uses a data model time series using the Error Correction Model (ECM) approach. The results of this study can be concluded that the cocoa production variable (PROD) has a positive and significant effect, the variable price of Indonesian cocoa exports (PCD) has a significant negative effect, and the exchange rate variable (KURS) has a positive effect on Indonesian cocoa exports to Malaysia.

Keywords : Cocoa Production, Indonesian Cocoa Exports, Indonesian Cocoa Export Prices, Rupiah Exchange Rates.

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KAKAO
INDONESIA KE MALAYSIA**

Oleh

Syfa Satya Revata

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

**Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR KAKAO INDONESIA KE MALAYSIA**

Nama Mahasiswa : Syfa Satya Revata

No. Pokok Mahasiswa : 1411021106

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Pembimbing I

Pembimbing II

Emi Maimunah, S.E., M.Si.
NIP 19800218 200501 2 002

Nurbetty Herlina S, S.E., M.Si.
NIP 19801004 200604 2 003

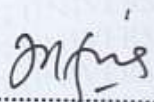
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

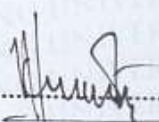
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

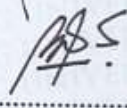
Ketua : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.**


.....

Penguji I : **Muhammad Husaini, S.E., M.E.P.**


.....

Penguji II : **Nurbetty Herlina S., S.E., M.Si.**


.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 September 2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2019



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Syfa Satya Revata yang lahir di Bandar Lampung pada tanggal 23 April 1996, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Yudy Said Suarto dan Ibu Sri Widayati.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2002 di TK PTP. Nusantara VII, Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2003. Penulis melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sawah Lama, Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2008. Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 23 Bandar Lampung yang diselesaikan Pada tahun 2011 dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SBMPTN. Selama masa kuliah penulis juga telah mengikuti beberapa kegiatan organisasi kampus, diantaranya sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa). Pada tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Bekri Desa Sinar Banten Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, ku persembahkan skripsi ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

- ❖ Keluargaku tercinta Bapak, Momo, Mamas dan Nce, yang penuh ketulusan selalu menyayangi, mengasihi, dan memberikan motivasi untuk terus maju. Terima kasih untuk semua perjuangan yang kalian berikan, untuk kesabaran, pengertian dan kepercayaan yang begitu besar dalam mendukung semua pencapaian penulis, serta doa yang tiada henti sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Para Dosen yang telah begitu berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis
- ❖ Sahabat-sahabat dan para kerabat tercinta yang selalu memberikan saran, motivasi, dan semangat penulis.
- ❖ Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

MOTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain) dan hanya Kepada Tuhanmu engkau berharap”

(Qs. AL-Insyirah, 6-8)

“Jika Anda terjatuh kemarin, berdirilah untuk hari ini”

(H. G. Wells)

“Sekali kamu menentukan harapan, maka semuanya sangat mungkin terwujud”

(Christopher Reeve)

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan. Skripsi ini berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kakao Indonesia ke Malaysia”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, saran dan nasihat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Pembantu yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, saran, nasihat dan bantuannya selama proses pendidikan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

5. Bapak M. Husaini, S.E., M.E.P. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberi masukan, saran dan nasihat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama perkuliahan.
7. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis terutama Jurusan Ekonomi Pembangunan Ibu Yati, Pak Udin dan Mas Rully yang telah membantu penulis selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Orang tuaku, Bapak Yudy Said Suarto dan Ibu Sri Widayati yang dengan penuh kasih selalu memberikan motivasi, dukungan, doa, dan semangat untuk penulis, serta menjadi pendorong bagi penulis untuk tidak menyerah dalam mengejar cita-cita untuk membanggakan kalian.
9. Kakak dan Adikku, Abid Giandry dan Winanda Salsabilla, yang telah memberi dukungan, bantuan, serta yang selalu dengan besar hati mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Sahabat-sahabatku, Leba, Septika, Safa, Wilda, Marina, Mira dan Jodi yang selalu menjadi pelipur lara serta setia menemani tertawa bersama, membantu memberi solusi kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini.
11. Teman-teman seperjuangan lorong gedung G, Alfian, Pacul, Tiok, Bellia, Indah, Mba Rachma, Afwan, Ridho, Hollyati, terimakasih telah berjuang bersama-sama dalam proses penyelesaian skripsi.
12. Seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan 2014 yang belum dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas segala dukungan kepada penulis. Sukses untuk kita semua.

13. Keluarga KKN Kecamatan Bekri Desa Sinar Banten Kabupaten Lampung Tengah, Denny, Diki, Mas Zai, Bida, Nia dan Melita terimakasih atas kebersamaan dan pembelajaran hidup selama 40 hari.
14. *Best Partner*, Rifqi Adiwisastra. Terimakasih atas waktu yang telah di luangkan bantuan yang di berikan serta dukungan dan motivasi kepada penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikan skripsi yang tidak dapat penulis disebutkan satu persatu.

Akhir Kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2019

Syfa Satya Revata

NPM: 1411021106

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Teori	11
1. Teori Perdagangan Internasioanal	11
2. Teori Ekspor	14
3. Pendekatan Fungsi Ekspor	14
4. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar (KURS)	15
B. Tinjauan Empiris	16
C. Kerangka Pemikiran	19
D. Hipotesis	20
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sumber Data	22
B. Definisi Operasional Variabel	22
C. Metode Analisis	24
1. Prosedur Analisis ECM	24
2. Pengujian Asumsi Klasik	28
3. Pengujian Statistik	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Uji Stationer Data	35
B. Hasil Estimasi Uji Kointegrasi	36
C. Hasil Uji Asumsi Klasik	37

1. Uji Normalitas	37
2. Uji Multikolonieritas	37
3. Uji Heterokedastisitas	38
4. Uji Autokorelasi	38
D. Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek	39
E. Hasil Estimasi Jangka Panjang	41
F. Hasil Analisis Uji Statistik	43
1. Uji t-Statistik	43
2. Uji F-Statistik	45
G. Interpretasi Hasil Penelitian dan Pembahasan	46
1. Pengaruh Produksi Kakao terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Malaysia	46
2. Pengaruh Harga Ekspor Kakao Indonesia terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Malaysia	47
3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Malaysia	48
4. Pengaruh Produksi Kakao, Harga Ekspor Kakao Indonesia, Nilai Tukar Rupiah terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Malaysia pada Jangka Pendek	48
5. Pengaruh Produksi Kakao, Harga Ekspor Kakao Indonesia, Nilai Tukar Rupiah terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Malaysia pada Jangka Panjang	48
V. PENUTUP	
A. Simpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Produksi Kakao Indonesia	3
2. Nilai Ekspor Kakao Indonesia Menurut Negara Tujuan	4
3. Volume Ekspor Kakao Indonesia ke Malaysia	5
4. Nilai Kurs Rupiah terhadap US Dollar	8
5. Hasil Uji Akar Unit Root Tingkat Level dengan <i>Metode Augmented Dickey Fuller Test</i>	35
6. Hasil Uji Akar Unit Root Tingkat <i>First difference</i> dengan <i>Metode Augmented Dickey Fuller Test</i>	36
7. Hasil Estimasi Uji Kointegrasi Tingkat <i>Level</i>	36
8. Hasil Uji Normalitas	37
9. Hasil Uji Multikolineritas	38
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
11. Hasil Uji Autokorelasi	38
12. Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek	39
13. Hasil Estimasi Jangka Panjang	41
14. Hasil Analisis Uji t-Statistik (Jangka Pendek)	43
15. Hasil Analisis Uji t-Statistik (Jangka Panjang)	44
16. Hasil Analisis Uji F-Statistik (Jangka Pendek)	45
17. Hasil Analisis Uji F-Statistik (Jangka Panjang)	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Provinsi Sentra Produksi Kakao di Indonesia tahun 2012 - 2016	2
2. Negara-Negara Eksportir Kakao di Dunia, 2009-2013	4
3. Perkembangan Harga Kakao Dunia dan Harga Kakao Indonesia	6
4. Keseimbangan dalam Perdagangan Internasional	12
5. Kerangka Pemikiran	20

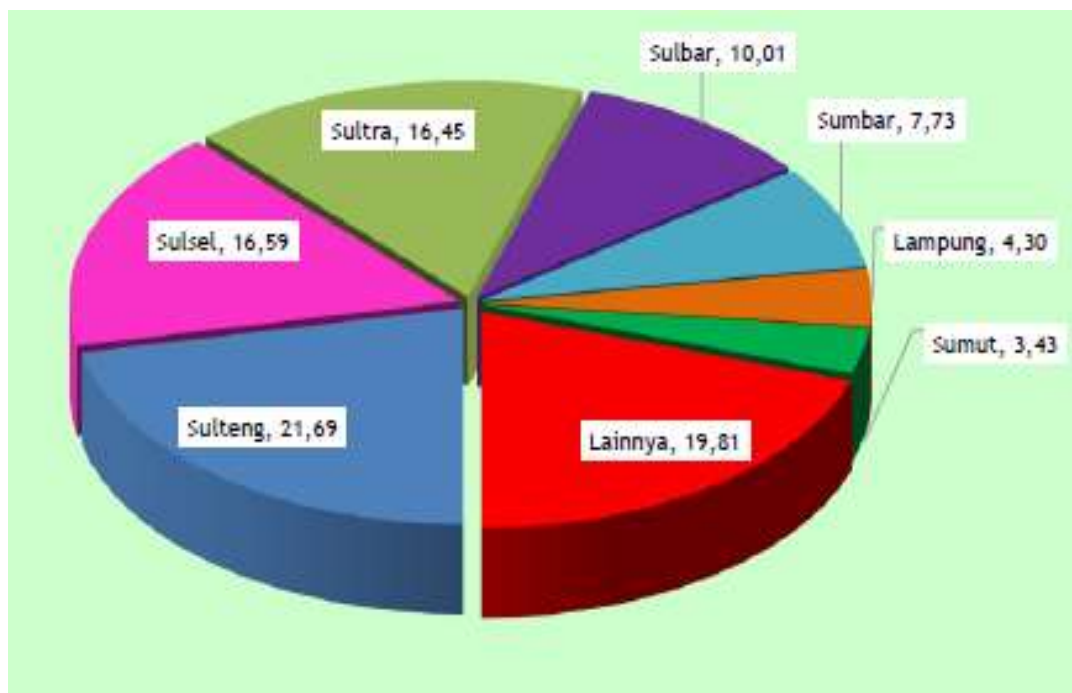
I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komoditas Kakao merupakan salah satu komoditas dalam bidang perkebunan yang memiliki peran yang cukup signifikan bagi perekonomian nasional Indonesia, terlebih dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan, memberikan pendapatan dan juga devisa (Kementan, 2005). Indonesia sendiri mempunyai kualitas kakao yang dapat bersaing dengan pasar kakao dunia, dengan melakukan fermentasi yang sesuai dan baik, maka cita rasa yang akan dimiliki oleh kakao Indonesia dapat disandingkan dengan hasil kakao dari negara lain seperti Ghana yang merupakan penghasil kakao terbaik dunia. Kakao dari Indonesia juga memiliki sebuah keunikan yang bisa dibidang merupakan sebuah kelebihan yaitu, kakao yang dihasilkan tidak mudah meleleh. Dengan memiliki kelebihan pada produk kakao, maka Indonesia tentu mempunyai sebuah peluang yang cukup besar untuk memasarkan hasil kakaonya dan juga mengekspor ke pasar dunia. Tidak hanya itu, kakao dengan kualitas yang baik tersebut juga dapat memenuhi kebutuhan rakyat Indonesia sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kakao dan industrinya merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi dan juga distribusi pendapatan yang cukup terbuka (Departemen Perindustrian, 2007).

Perkebunan kakao Indonesia, memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup baik 20 tahun terakhir. Perkebunan Kakao di Indonesia juga memiliki luas lahan yang cukup luas. Pada tahun 2015, luas lahan untuk perkebunan kakao di Indonesia sendiri mencapai 1,72 juta Ha. Tentu angka ini bukanlah angka yang kecil untuk sebuah luas

lahan suatu komoditi. Di dalam luas lahan tersebut, 88,48 persen, dikelola oleh perkebunan rakyat, 5,53 persen dikelola oleh perkebunan besar negara, sedangkan 5,59 persen dikelola oleh perkebunan besar swasta. Tidak semua daerah di Indonesia mempunyai presentasi yang besar dalam memproduksi kakao. Beberapa daerah utama produksi kakao di Indonesia adalah Lampung, Sumatera Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat.



Sumber : Outlook Kakao, Kementerian Pertanian, 2016

Gambar 1. Provinsi Sentra Produksi Kakao di Indonesia tahun 2012-2016

Berdasarkan Gambar 1, keenam provinsi tersebut memberikan kontribusi kumulatif sebesar 80,19 persen. Sulawesi Tengah menempati urutan pertama dengan kontribusi sebesar 21,69 persen. Peringkat kedua ditempati oleh Sulawesi Selatan dengan kontribusi sebesar 16,59 persen, diikuti oleh Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat dengan kontribusi masing-masing sebesar 16,45 persen dan 10,01 persen, sedangkan kontribusi produksi dari Sumatera Barat, Lampung dan Sumatera Utara kontribusinya kurang dari 10 persen.

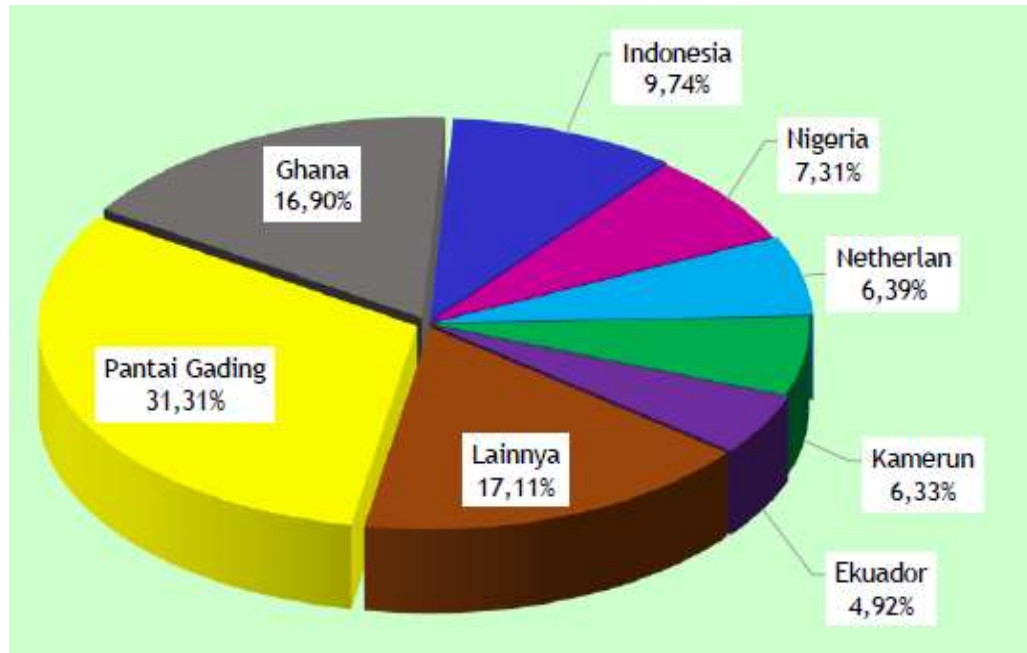
Tabel 1. Data Produksi kakao Indonesia (ribu ton)

Tahun	Produksi Kakao
2002	571,15
2003	698,82
2004	691,70
2005	748,82
2006	769,39
2007	740,01
2008	803,59
2009	809,58
2010	837,92
2011	712,23
2012	740,51
2013	720,86
2014	728,41
2015	593,33

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Dapat kita lihat pada Tabel 1, data produksi kakao Indonesia mengalami fluktuasi selama 14 tahun terakhir. Dari tahun 2002 hingga 2015 produksi kakao mengalami penurunan sebanyak 4 kali. Pada tahun 2004 produksi kakao mengalami penurunan yaitu sebesar 7,12 ribu ton. Penurunan terjadi kembali pada tahun 2007 yaitu sebesar 29,38 ribu ton. Pada tahun 2011 produksi kakao mengalami penurunan sebesar 125,69 ribu ton. Produksi kakao kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 135,08 ribu ton. Produksi kakao Indonesia tertinggi berada pada tahun 2010 yaitu sebesar 837,92 ribu ton. Sedangkan produksi kakao terendah terjadi pada tahun 2002 dengan jumlah produksi sebesar 571,15 ribu ton.

Kakao merupakan salah satu produk perkebunan yang memiliki peluang pasar yang besar baik di dalam maupun di luar negeri bagi Indonesia. Terbukti dari tahun 2009 – 2013 Indonesia menempati urutan ke tiga pengeksport biji kakao terbesar di dunia dengan jumlah 9,74 persen setelah Ghana dan Pantai Gading. Data negara - negara eksportir kakao di dunia, tahun 2009 – 2013 dapat kita lihat pada Gambar 2 berikut ini.



Sumber : Outlook Kakao, Kementerian Pertanian, 2016

Gambar 2. Negara – Negara Eksportir Kakao di Dunia, 2009 – 2013

Berdasarkan Gambar 2 dapat kita lihat bahwa Indonesia menempati urutan ke tiga sebagai negara pengekspor kakao. Ada tiga negara tujuan utama ekspor kakao Indonesia, yaitu negara Malaysia, Amerika Serikat, dan Singapura. Data nilai ekspor kakao Indonesia menurut negara tujuan dapat kita lihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Ekspor kakao Indonesia Menurut Negara Tujuan (ribu USD)

Tahun	Malaysia	Amerika Serikat	Singapura	Lainnya
2002	112,3	159,4	57,5	40,4
2003	206,3	89,9	53,4	10,8
2004	167,4	112,4	43,3	3,3
2005	194,1	135,2	40,4	18,5
2006	235,9	163,9	57,9	14,4
2007	297,5	83,3	74,1	108,8
2008	470,2	128,1	102,5	71,9
2009	451,9	297	139,3	121,1
2010	551,4	246,5	151,5	116,7
2011	411,4	29,7	98,5	16,7
2012	228,6	0,6	92,9	18,5
2013	303,7	16,4	72,7	2,2
2014	120,7	1,1	31,2	1,9
2015	79,3	7,3	17,9	2,8
Jumlah	3.830	1.471	1.033	548

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

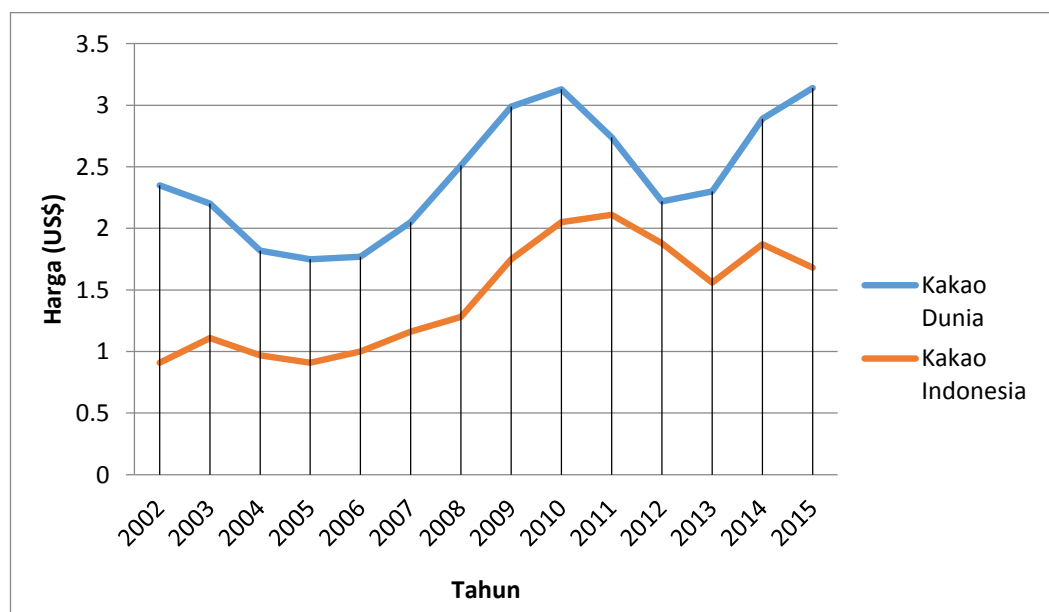
Dapat dilihat pada Tabel 2 nilai ekspor Indonesia sebagai negara pengeksport kakao, dimana setiap tahunnya ekspor kakao Indonesia mengalami fluktuasi di setiap negara. Nilai tertinggi ekspor ke setiap negara berada di tahun yang berbeda-beda, di negara Malaysia nilai tertinggi ekspor kakao Indonesia berada pada tahun 2008 dengan nilai 470,2 ribu USD, di Negara Amerika Serikat nilai tertinggi ekspor kakao Indonesia berada pada tahun 2010 dengan nilai 246,5 ribu USD, sedangkan di Negara Singapura nilai tertinggi ekspor kakao Indonesia berada pada tahun 2010 dengan nilai 151,5 ribu USD, dan pada Negara lainnya nilai tertinggi ekspor berada pada tahun 2009 dengan nilai 121,1 ribu USD. Nilai terendah ekspor kakao Indonesia berada pada tahun 2015 di negara Malaysia dengan nilai 79,3 ribu USD, di Negara Amerika Serikat pada tahun 2014 dengan nilai 1,1 ribu USD, di Negara Singapura pada tahun 2015 dengan nilai 17,9 ribu USD, dan pada Negara lainnya nilai terendah ekspor berada pada tahun 2014 dengan nilai 1,9 ribu USD. Dari tahun 2002 – 2015 negara Malaysia menjadi negara peringkat pertama yang di ekspor kakao oleh Indonesia dengan total nilai ekspor 3,8 juta USD.

Tabel 3. Volume Ekspor Kakao Indonesia ke Malaysia (ribu ton)

Tahun	Malaysia
2002	465,62
2003	355,73
2004	366,85
2005	463,63
2006	609,03
2007	503,52
2008	515,52
2009	535,24
2010	552,88
2011	410,26
2012	387,79
2013	414,09
2014	333,68
2015	355,32
Jumlah	6.269,17

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan, 2018

Berdasarkan data Direktorat Jendral Perkebunan, volume ekspor kakao yang dilakukan Indonesia ke negara Malaysia setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Ekspor kakao sempat mengalami penurunan pada tahun 2003 sebesar 355,73 ribu ton dimana pada tahun sebelumnya volume ekspor kakao sebesar 465,62 ribu ton dan kembali mengalami peningkatan pada tahun berikutnya hingga tahun 2006. Pada tahun 2007 dan tahun 2011 ekspor kakao kembali mengalami penurunann yaitu sebesar 503,52 ribu ton dan 4100,26 ribu ton. Pada tahun 2013 ekspor kakao mengalami peningkatan menjadi 414,09 ribu ton yang pada tahun sebelumnya volume ekspor kakao sebesar 387,79 ribu ton dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi 355,32 ribu ton dimana pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 volume ekspor kakao sebesar 333,68 ribu ton. Pada tahun 2006 merupakan titik tertinggi volume ekspor kakao Indonesia ke Malaysia dengan jumlah 609,03 ribu ton. Meskipun eskpor kakao Indonesia tidak stabil dan cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya, negara Malaysia tetap menjadi negara pengimpor biji kakao Indonesia terbesar.



Sumber : World Bank 2016, Kementerian Pertanian 2016 (Data Diolah)

Gambar 3. Perkembangan Harga Kakao Dunia dan Kakao Indonesia

Pada Gambar 3 kita dapat melihat perkembangan harga kakao dunia dan harga kakao Indonesia. Harga kakao Indonesia cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Harga kakao domestik hanya mengalami lima kali penurunan, pertama pada tahun 2004 mengalami penurunan menjadi 0,97 USD/kg yang pada tahun sebelumnya harga kakao sebesar 1,11 USD/kg, kedua pada tahun 2005 harga kakao menjadi 0,91 USD/kg, ketiga pada tahun 2012 harga kakao mengalami penurunan menjadi 1,88 USD/kg sedangkan pada tahun sebelumnya harga kakao sebesar 2,11 USD/kg, keempat harga kakao domestik mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 1,56 USD/kg, dan yang kelima harga kakao kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu menjadi 1,68 USD/kg yang pada tahun sebelumnya harga kakao Indonesia sebesar 1,87 USD/kg. Harga kakao tertinggi berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 2,11 USD/kg. Pada harga kakao dunia, kita dapat melihat bahwa harga kakao dunia mengalami fluktuasi dimana penurunan harga terjadi sebanyak empat kali yaitu pada tahun 2003 mengalami penurunan menjadi 2,2 USD/Kg yang pada tahun sebelumnya harga kakao dunia sebesar 2,35 USD/KG, pada tahun 2005 yang pada tahun sebelumnya harga kakao dunia sebesar 1,82 USD/Kg mejadi 1,75 USD/Kg, pada tahun 2011 harga kakao dunia kembali mengalami penurunan menjadi 2,74 USD/Kg yang pada tahun sebelumnya harga kakao dunia sebesar 3,13 USD/Kg, dan harga kakao dunia mengalami penurunan pada tahun 2012 yaitu sebesar 2,22 USD/Kg. Harga kakao dunia kembali naik pada tahun 2013 menjadi 2,3USD/Kg. Harga kakao tertinggi berada pada tahun 2010 yaitu sebesar 3,13 USD/Kg. Dari data perkembangan harga diatas, kita dapat melihat harga kakao Indonesia berada dibawah harga kakao dunia.

Tabel 4. Nilai Kurs Rupiah terhadap US Dollar

Tahun	Kurs (Rp)
2002	9.297
2003	8.581
2004	8.956
2005	9.714
2006	9.170
2007	9.138
2008	9.682
2009	10.397
2010	9.082
2011	8.775
2012	9.377
2013	10.422
2014	11.864
2015	13.405

Sumber : Laporan Bank Indonesia, Desember 2017

Berdasarkan Tabel 4, kurs Rupiah/US\$ selama 14 tahun terakhir cenderung terdepresiasi. Apresiasi kurs Rupiah terhadap US\$ hanya terjadi lima kali. Apresiasi pertama terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar Rp 8.581 yang pada tahun sebelumnya kurs rupiah teradap dollar sebesar Rp 9.297, apresiasi kedua terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp 9.170 dan kembali mengalami apresiasi ketiga di tahun 2007 yaitu sebesar Rp 9.138, apresiasi keempat terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 9.082 yang pada tahun sebelumnya kurs rupiah teradap dollar sebesar Rp 10.397, dan apresiasi kelima terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 8.775.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diangkat dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh produksi kakao terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia?
2. Bagaimana pengaruh harga ekspor kakao Indonesia terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia?
4. Bagaimana pengaruh produksi, harga ekspor kakao Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar secara bersama-sama terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produksi kakao terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis harga ekspor kakao Indonesia terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai tukar rupiah terhadap dollar terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produksi kakao, harga ekspor kakao Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar secara bersama-sama terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penulis sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diterima selama proses perkuliahan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kakao Indonesia ke Malaysia.
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana mempelajari pengaruh produksi kakao Indonesia dan harga ekspor kakao Indonesia terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia.
5. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana mempelajari pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar terhadap ekspor kakao ke Malaysia.
6. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil keputusan terkait industri dan ekspor kakao.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

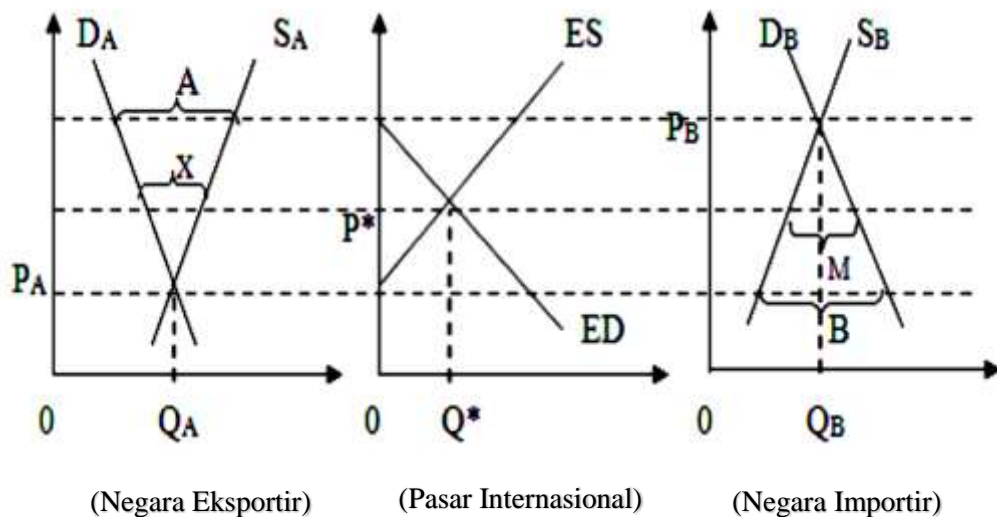
1. Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional menganalisa dasar-dasar terjadinya perdagangan internasional serta keuntungan yang diperoleh. Kebijakan perdagangan internasional membahas alasan-alasan serta pengaruh pembatasan perdagangan, serta hal-hal menyangkut proteksionisme baru. Pasar valuta asing merupakan kerangka kerja terjadinya pertukaran mata uang sebuah negara dengan mata uang negara lain, sementara neraca pembayaran mengukur penerimaan total sebuah negara – negara lainnya di dunia dan total pembayaran ke negara – negara lain tersebut (Salvatore, 2014).

Teori dan kebijakan perdagangan internasional merupakan aspek mikro dalam ilmu ekonomi internasional sebab berhubungan dengan masing-masing negara sebagai individu yang diperlakukan sebagai unit tunggal, serta berhubungan dengan harga relatif satu komoditas. Di lain pihak, karena neraca pembayaran berkaitan dengan total penerimaan dan pembayaran sementara kebijakan penyesuaian mempengaruhi tingkat pendapatan nasional dan indeks harga umum, maka kedua hal ini menggambarkan aspek makroekonomi ilmu ekonomi internasional (Salvatore, 2014).

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan

individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Apridar, 2012). Perdagangan internasional antar dua negara terjadi apabila terdapat perbedaan dalam permintaan dan penawaran suatu komoditas. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4 yang menunjukkan proses terciptanya harga komoditas relatif ekuilibrium dengan adanya perdagangan antar negara yang ditinjau dari analisis keseimbangan parsial.



Sumber: Dominic Salvatore, *International Economics*, 2014

Gambar 4. Keseimbangan dalam Perdagangan Internasional.

Gambar 4 memperlihatkan sebelum terjadinya perdagangan internasional harga di negara A sebesar P_A , sedangkan di negara B sebesar P_B . Penawaran di pasar internasional akan terjadi jika harga internasional lebih tinggi dari P_A sedangkan permintaan di pasar internasional akan terjadi jika harga internasional lebih rendah dari P_B . Pada saat harga internasional sama dengan P_A atau P_B maka tidak terjadi perdagangan internasional. Apabila harga internasional lebih besar dari P_A maka terjadi *excess supply* (ES) atau kelebihan penawaran pada negara A dan apabila harga internasional lebih rendah dari P_B

maka terjadi *excess demand* (ED) kelebihan permintaan pada negara B. Dengan demikian, dari A dan B tersebut akan terbentuk kurva ES dan ED di pasar internasional, dimana perpotongan antara kurva ES dan ED akan menentukan harga yang terjadi di pasar internasional sebesar P^* (Salvatore, 2014).

Dalam kegiatan ekspor suatu komoditi, Salvatore (2014) menyatakan bahwa secara teoritis volume ekspor suatu komoditi tertentu dari suatu negara ke negara lain merupakan selisih antara penawaran domestik dan permintaan domestik yang disebut sebagai kelebihan penawaran (*excess supply*). Kelebihan penawaran dari negara tersebut di lain pihak merupakan permintaan impor bagi negara lain atau merupakan kelebihan permintaan (*excess demand*).

Selain dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran domestik, ekspor juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pasar dunia seperti harga komoditas itu sendiri dan komoditas substitusinya di pasar internasional serta hal-hal yang dapat mempengaruhi harga baik langsung maupun tidak langsung.

Perdagangan dapat menguntungkan semua pihak jika suatu negara membuka pasarnya bagi perdagangan internasional, maka hal itu akan memunculkan pihak – pihak yang diuntungkan dan pihak-pihak yang dirugikan, tidak peduli apakah negara tersebut menjadi pengekspor atau pengimpor. Dalam semua kasus keuntungannya akan melampaui kerugiannya sehingga kerugian itu akan dikompensasikan oleh pihak yang diuntungkan untuk pihak yang dirugikan dan akan masih tetap menyisakan keuntungan. Dalam kenyataannya kompensasi bagi pihak yang dirugikan oleh perdagangan internasional itu jarang sekali terwujud. Dengan kata lain perdagangan internasional memang memperbesar kue ekonomi namun tetap akan ada pihak – pihak yang bagiannya tetap kecil seperti sebelum perdagangan berlangsung (Mankiw, 2003).

2. Teori Ekspor

Aktivitas perdagangan internasional dapat terjadi dalam bentuk ekspor dan impor. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Triyoso, 2004). Sedangkan menurut Mankiw (2014), ekspor adalah barang yang dibuat di dalam negeri dan dijual di luar negeri.

Ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara, di mana dapat mengadakan perluasan dalam suatu industri, sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian (Baldwin, 2005).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut mengenai ekspor, makna inti dari ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri dengan tujuan mencari keuntungan baik bagi perusahaan, individu, maupun bagi negara. Secara matematis rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$X_t = Q_t - C_t + S_{t-1}$$

Dimana:

X_t = jumlah ekspor komoditas tahun ke t

Q_t = jumlah produksi domestik tahun ke t

C_t = jumlah konsumsi domestik tahun ke t

S_{t-1} = stok tahun sebelumnya.

3. Pendekatan Fungsi Ekspor

Menurut Pandjaitan (1995), pendekatan fungsi ekspor merupakan pendekatan yang bersifat kuantitatif dan sangat bermanfaat dalam mencari dan menentukan skala usaha dan derajat perolehan produsen hulu, produsen hilir, eksportir,

kepekaan komoditas ekspor terhadap harga, nilai tukar mata uang, persaingan, perubahan teknologi, dan biaya promosi ekspor. Hubungan fungsional antara ekspor dengan harga dalam negeri, pendapatan, harga komoditas di luar negeri, harga komoditas alih dan pelengkap, nilai tukar mata uang, teknologi, dan biaya promosi ekspor secara sederhana ditulis sebagai berikut:

$$X = f(P_d, P_i, P_j, Y, E, T, P_r)$$

Dimana:

X = ekspor

P_d = harga komoditas ekspor dalam negeri

P_i = harga komoditas ekspor

P_j = harga komoditas pengganti atau pelengkap

Y = pendapatan negara pengimpor

E = nilai tukar mata uang

T = teknologi

P_r = biaya promosi ekspor

4. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (KURS)

Nilai tukar atau kurs valuta asing didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno,2004).

Para ekonom membedakan kurs menjadi 2, yaitu : kurs nominal dan kurs riil.

Kurs nominal (nominal exchange rate) adalah harga relatif dari mata uang dua negara, sedangkan kurs riil (real exchange rate) adalah harga relatif dari barang-barang kedua negara (Mankiw, 2010).

Nilai tukar mata uang (kurs) memainkan peranan sentral dalam hubungan perdagangan internasional, karena kurs memungkinkan dapat membandingkan harga-harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Hal ini dijelaskan juga oleh Krugman (2005), bahwa dalam melakukan transaksi

perdagangan antar negara digunakan mata uang asing bukan mata uang negaranya dan dibutuhkan mata uang seperti USD untuk bertransaksi.

B. Tinjauan Empiris

No	Penulis/Judul/ Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
1	Lempira Christy Elisha/ Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM) Tahun 1981-2013/2015	Ekpor Kopi Indonesia, Produksi Kopi, Harga Kopi Dunia, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar	Error Correction Model (ECM)	Hasil penelitian diperoleh dari 3 variabel yaitu Produksi Kopi (X1) berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Harga Kopi Dunia (X2) tidak signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Nilai Tukar Rupiah (Kurs) (X3) tidak signifikan dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan.
2.	Soviandre Edo, Al Musadieq, dan Dahlan Fanani/ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Dari Indonesia Ke Amerika Serikat (Studi Pada Volume Ekspor Kopi Periode Tahun 2010-2012)/ 2014	Produksi kopi domestik, harga kopi internasional, nilai tukar rupiah terhadap US dollar, dan volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil uji simultan, semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi indonesia ke amerika serikat. Hasil uji t produksi kopi domestik, dan harga kopi internasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai tukar rupiah terhadap US Dollar secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat.

3.	Prameswita Widuri, R Hanung Ismono, Begem Viantimala/Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kakao Provinsi Lampung/2014	volume ekspor kakao di Provinsi Lampung, volume produksi kakao Provinsi Lampung, harga ekspor kakao, harga domestik kakao, tingkat suku bunga, volume ekspor kakao tahun sebelumnya, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS (kurs), dan perubahan tarif pajak ekspor kakao.	Regresi Linier (OLS)	faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kakao Provinsi Lampung adalah volume produksi kakao, harga ekspor kakao (ICCO), tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, dan tarif bea keluar. Volume produksi kakao, harga ekspor kakao, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS memiliki nilai koefisien bertanda positif, sedangkan tingkat suku bunga dan pajak ekspor kakao memiliki nilai koefisien bertanda negatif.
4.	Melisa Ananda Samosir/ Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor/2015	Keunggulan komparatif, populasi negara tujuan, nilai tukar riil negara tujuan, harga ekspor, GDP per kapita negara tujuan, dan nilai ekspor kopi	<i>Revealed Comparative Advantage (RCA) dan Export Product Dynamics (EPD)</i>	Hasil analisis RCA menunjukkan kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif di delapan negara tujuan. Populasi negara tujuan, nilai tukar riil negara tujuan dan harga ekspor signifikan memengaruhi nilai ekspor kopi, sedangkan GDP per kapita negara tujuan tidak berpengaruh signifikan.

5.	Verter. N/ Cocoa Export Performance in the World's Largest Producer/ 2016	Harga Kakao Dunia, Harga Kakao dalam Negeri, Performa Kakao, Produksi Kakao	Ordinary Least Square (OLS)	Teori perdagangan klasik mempertahankan bahwa negara-negara harus berspesialisasi dalam produksi dan ekspor produk itu mereka memiliki proporsi faktor relatif. Akibatnya, Cote d'Ivoire telah memanfaatkan kondisi iklimnya yang menguntungkan untuk menjadi penghasil dan pengeksport terbesar di dunia biji kakao. Mengingat bahwa kakao adalah pendapatan ekspor terbesar di Cote d'Ivoire, dan sebagai negara produsen terbesar dan eksportir di dunia.
6.	Medha Wardhany, Fauzul Adzim/ Determinant of Cocoa Eksport in Indonesia/ 2018	Produksi kakao, harga kakao domestik, harga kakao internasional, kurs	Ordinary Least Square (OLS)	Variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia, variabel harga kakao domestik tidak mempengaruhi volume ekspor biji kakao Indonesia, variabel harga kakao internasional memiliki tanda negatif dan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia, variabel nilai tukar terhadap dollar as berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia.

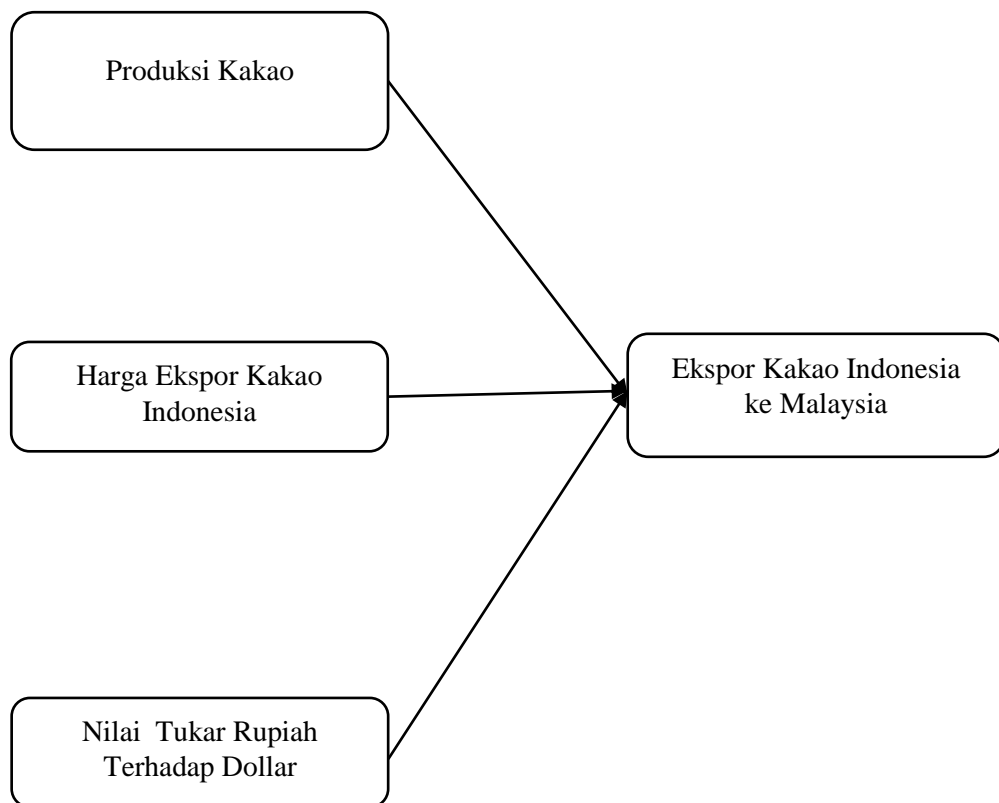
7.	Aji Wahyu Rosandi/Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Kopi Indonesia/2008	Ekspor kopi Indonesia, Produksi kopi, Konsumsi domestik Kopi, Harga domestik Kopi, Harga ekspor kopi, Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS	Error Correction Model (ECM) dan Analisis Jangka Panjang dengan menggunakan Kointegrasi	(1) Produksi kopi merupakan salah satu variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap penawaran ekspor kopi Indonesia, (2) Fluktuasi harga ekspor kopi sangat mempengaruhi nilai ekspor yang diperoleh Indonesia.
8.	Dwipayana, Dewa Made & I Wayan Sukadana/ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Commone Resource Studi Kasus : Ikan Indonesia/2015	Kurs dollar Amerika, World price, Free trade dan Ekspor negara tetangga	Ordinary Least Square (OLS)	Indonesia dari tahun 1989 – 2012 berspesialisasi memproduksi komoditi ikan terhadap Malaysia, Thailand, dan Australia. Variabel Kurs dollar Amerika berpengaruh negatif terhadap ekspor ikan Indonesia. Variabel World price memiliki nilai positif dan signifikan terhadap ekspor ikan Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan di atas dengan berbagai model penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh produksi, harga domestik, harga dunia, harga barang substitusi, nilai tukar rupiah terhadap dollar as, dan pendapatan negara pengimpor.

C. Kerangka Pemikiran

Perdagangan Internasional dibedakan dalam dua bentuk yaitu ekspor dan impor. Ekspor merupakan kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk

menawarkan barang atau komoditi yang ada di negaranya kepada negara lain yang didukung dengan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor. Misalnya, pengaruh produksi, nilai tukaar rupiah terhadap dollar, harga domestik, harga dunia, harga barang substitusi, dan pendapatan negara pengimpor.



Gambar 5. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga produkssi kakao berpengaruh positif terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia.

2. Diduga harga ekspor kakao Indonesia berpengaruh negatif terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia.
3. Diduga nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh positif terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia.
4. Diduga produksi kakao, harga ekspor kakao Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar secara bersama-sama berpengaruh terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder yang digunakan adalah data runtun waktu (*time series*). Sumber data berasal dari publikasi situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Direktorat Jendral Perkebunan (Ditjenbun), Pusdatin Kementerian Perdagangan dan Perindustrian, World Bank, dan sumber-sumber lainnya berupa buku, jurnal, maupun artikel. Data yang digunakan yaitu data tahunan pada periode 1985 – 2017.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari satu variabel terikat, tiga variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai ekspor kakao Indonesia, variabel bebas pada penelitian ini meliputi produksi kakao Indonesia, harga kakao dunia, dan pendapatan negara pengimpor. Batasan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Simbol	Satuan	Sumber Data
Ekspor Kakao Indonesia ke Malaysia	XC	Ton	Badan Pusat Statistik, Ditjenbun
Produksi Kakao	PROD	Ton	Badan Pusat Statistik, Ditjenbun
Harga Ekspor Kakao Indonesia	PCD	USD	ICCO, World Bank, Ditjenbun
Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar	KURS	Rp/USD	Bank Indonesia

1. Ekspor Kakao

Biji kakao kering adalah bentuk produk utama dalam ekspor Kakao Indonesia. Volume ekspor kakao Indonesia adalah total ekspor kakao Indonesia ke Malaysia dalam satuan ton. Data tahunan volume ekspor Kakao Indonesia diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perkebunan (Ditjenbun) dalam satuan ton.

2. Produksi Kakao

Jumlah produksi kakao Indonesia adalah volume atau jumlah produk yang dihasilkan Indonesia. Data jumlah produksi kakao Indonesia yang digunakan merupakan data tahunan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perkebunan (Ditjenbun) dalam satuan ton.

3. Harga Ekpor Kakao Indonesia

Harga ekspor adalah nilai jual atau beli suatu produk barang atau jasa yang ditawarkan oleh Indonesia. Data harga ekspor kakao Indonesia yang digunakan adalah data tahunan yang diperoleh dari International Cocoa Organization, World Bank dan buku Statistik Harga Komoditas Pertanian yang dikeluarkan oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian berbagai edisi. Satuan pengukuran data adalah dolar US per kilogram.

4. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar

Kurs adalah suatu perbandingan nilai mata uang rupiah terhadap dollar. Jika nilai tukar mata uang rupiah lebih kuat atau tinggi dari mata uang dollar maka mata uang dalam negeri tersebut mengalami apresiasi, sedangkan jika terjadi hal sebaliknya maka mata uang rupiah mengalami depresiasi. Dalam hal ini nilai tukar rupiah terhadap dollar diperoleh dari Bank Indonesia.

C. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk mengkaji hubungan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tak bebas dan menggunakan data runtut waktu (Time series) dengan pendekatan Error correction model (ECM). Dalam penelitian ini, digunakan alat bantu untuk mempermudah pengolahan data yaitu dengan menggunakan software Eviews 9.

1. Prosedur Analisis Data Error Correction Model (ECM)

a) Uji Stasioneritas: Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Secara umum yang dimaksud stasioner pada data runtut waktu (time series) adalah data yang memiliki rerata (mean) dan varians yang cenderung konstan. Secara matematika suatu time series x_t dikatakan stasioner jika mean $E(x_t)$ tidak tergantung terhadap waktu dan varians data tersebut $E[x_t - E(x_t)]^2$ terbatas pada nilai tertentu. Dengan demikian data akan cenderung bergerak mendekati mean atau berfluktuasi disekitar reratanya. Series yang stasioner dapat diperoleh dengan cara diferensiasi atau mencari nilai turunan dari series. Umumnya dengan turunan pertama sudah diperoleh series yang stasioner, namun jika belum proses diferensiasi dapat dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, unit root test dilakukan dengan metode Augmented Dickey-Fuller test.

Uji stationeritas juga dilakukan untuk menentukan apakah metode Ordinary Least Square (OLS) dapat digunakan, sebab salah satu syarat digunakannya OLS untuk data time series adalah bahwa data harus stasioner. Pada umumnya data ekonomi time series sering kali tidak stasioner pada level series (nonstasioner). Seperti telah dijelaskan jika

data tidak stasioner maka data memiliki masalah spurious regression. Untuk menghindari masalah ini kita harus mentransformasikan data nonstasioner menjadi data stasioner melalui proses diferensiasi data. Uji stasioner data melalui proses diferensiasi ini disebut uji derajat integrasi.

Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

$H_0 : \delta = 0$, terdapat unit root, tidak stasioner

$H_a : \delta \neq 0$, tidak terdapat unit root, stasioner

Seluruh data yang digunakan dalam regresi dilakukan uji akar unit dengan berpatokan pada nilai batas kritis ADF. Uji ini dilakukan pada tingkat level dan first difference. Karena pada umumnya data time series tidak stationer (mengandung unit root) pada level, sehingga perlu dilakukan uji pada data first difference. Uji ini menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF) test. Jika nilai ADF test statistic lebih kecil secara aktual dari pada Mac Kinnon test critical values, hal ini menunjukkan data stationer. Jika semua variabel sudah stasioner, estimasi terhadap model dapat dilakukan dengan teknik kointegrasi (Gujarati, 2012).

b) Uji Kointegrasi

Kointegrasi merupakan kombinasi hubungan linear dari variabel-variabel yang nonstasioner dan semua variabel tersebut harus terintegrasi pada orde atau derajat yang sama. Variabel-variabel yang terintegrasi akan menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai trend stokhastik yang sama dan selanjutnya mempunyai arah pergerakan yang sama dalam jangka panjang. Bila variabel runtun waktu tersebut terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Uji kointegrasi adalah uji ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji ini merupakan kelanjutan dari uji stationary. Tujuan utama uji kointegrasi ini adalah untuk mengetahui apakah residual terkointegrasi stationary atau tidak. Apabila variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Sebaliknya jika tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka implikasi tidak adanya keterkaitan hubungan dalam jangka panjang. Istilah kointegrasi dikenal juga dengan istilah error, karena deviasi terhadap keseimbangan jangka panjang dikoreksi secara bertahap melalui series parsial penyesuaian jangka pendek. Uji kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kointegrasi Engel-Granger (EG).

Penggunaan kointegrasi EG didasarkan atas uji ADF (C,n), ADF (T,4) dan statistik regresi kointegrasi CRDW (Cointegration Regression Durbin Watson). Dasar pengujian ADF (C,n), ADF (T,4) adalah statistic Dickey-Fuller, sedangkan uji CDRW didasarkan atas nilai Durbin Watson Ratio, dan keputusan penerimaan atau penolakannya didasarkan atas angka statistik CDRW.

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$, Variabel – variabel tidak ada kointegrasi

$H_a : \beta \neq 0$, Variabel – variabel ada kointegrasi

Kriteria untuk pengujian ini adalah:

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai t kritis > Augmented Dickey-Fuller (ADF).

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai t kritis < Augmented Dickey-Fuller (ADF).

c) *Error Correction Model (ECM)*

Pertama kali digunakan oleh Sargan dan kemudian dipopulerkan oleh Engle dan Granger, yang mengoreksinya untuk keadaan ketidakseimbangan (disequilibrium). Teori yang penting, yang diketahui sebagai teori Representasi Granger, menjelaskan bahwa apabila dua variabel X dan Y adalah kointegrasi, hubungan antarkeduanya bisa dinyatakan sebagai ECM (Gujarati, 2012). Persamaan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$XC_t = \beta_0 + \beta_1 PROD_t - \beta_2 PCD_t + \beta_3 KURS_t + et \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

XC = Volume Ekspor Kakao Indonesia ke Malaysia (ton)

PROD = Produksi Kakao (ton)

PCD = Harga Ekspor Kakao Indonesia (USD/kg)

KURS = Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar (Rp/USD)

Selanjutnya apabila persamaan tersebut dirumuskan dalam bentuk Error correction model (ECM) maka persamaannya adalah sebagai berikut:

$$DXC_t = \beta_0 + \beta_1 DPROD_t - \beta_2 DPCD_t + \beta_3 DKURS_t + \beta_4 RESID + et \dots\dots(2)$$

Keterangan:

DXC = Volume Ekspor Kakao Indonesia ke Malaysia t – Volume Ekspor Kakao Indonesia ke Malaysia t-1

DPROD = Produksi Kakao t - Produksi Kakao t-1

DPCD = Harga Ekspor Kakao Indonesia t – Harga Ekspor Kakao Indonesia t-1

DKURS = Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar t – Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar t-1

D = first difference operator

$RESID = RES_{t-1}$

β_0 = Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien ECM jangka pendek

β_4 = Koefisien regresi Error Correction Term (RESID)

Model ECM persamaan (2) menyatakan bahwa DXC tergantung DPROD, DPCD, DKURS dan RESID. Jika RESID tidak nol maka model tidak mempunyai keseimbangan. Misalkan tergantung DPROD, DPCD, DKURS nol dan RESID positif, artinya nilai DXC diatas keseimbangan nilai ($\beta_0 + \beta_1 DPROD_t + \beta_2 DPCD_t + \beta_3 DKURS_t$). Jika RESID positif (DXC diatas nilai keseimbangan), $\beta_4 RESID$ negatif akan menyebabkan DXC negatif sehingga nilai Ekspor Kakao Indonesia ke Malaysia naik pada periode berikutnya untuk mengkoreksi kesalahan keseimbangan atau disebut ECM. Sebaliknya jika RESID negatif (Ekspor Kakao Indonesia ke Malaysia dibawah nilai keseimbangan), $\beta_4 RESID$ positif akan menyebabkan DXC positif sehingga nilai Ekspor Kakao Indonesia ke Malaysia naik periode t .

Model koreksi kesalahan Error correction model (ECM) yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan perilaku data jangka panjang serta mampu menjelaskan adanya kointegrasi dari variabel yang diamati. Menurut model ini, harus terus diingat bahwa perbaikan koefisien error selalu diekspektasikan sebagai negatif dan secara statistik, nilai ECM adalah signifikan maka ECM valid (Gujarati, 2012).

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada

ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera (JB). Pengujian ini diawali dengan menghitung skewness (kemiringan) dan kurtosis (keruncingan) yang mengukur residual *OLS* dan menggunakan pengujian statistik :

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

Di mana n = ukuran sampel, S = koefisien skewness, dan K = koefisien kurtosis. Di bawah hipotesis nol, residual memiliki distribusi normal, JB mengikuti distribusi Chi-Square dengan df 2 secara asimtotik (misal, dalam sampel berukuran besar). Jika nilai p yang dihitung dalam aplikasi JB cukup rendah hal akan terjadi apabila nilai statistiknya bukan 0 (nol) maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual terdistribusi normal dapat ditolak. Jika p cukup tinggi nilai statistiknya mendekati 0 (nol) asumsi normalitas tidak akan ditolak (Gujarati, 2010).

H_0 : JB statistik $> X^2_{tabel}$, $p\text{-value} > 5\%$, residual terdistribusi normal.

H_a : JB statistik $< X^2_{tabel}$, $p\text{-value} < 5\%$, residual tidak terdistribusi normal.

4.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dari hubungan linier yang “sempurna”, atau tepat, di antara sebagian atau seluruh variabel penjelasan dalam sebuah model regresi. Pengujian terhadap gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor (VIF)* dari hasil estimasi. Semakin besara nilai VIF, variabel X1 akan semakin “bermasalah” atau semakin kolinear. Sebagai suatu aturan baku, jika nilai VIF suatu variabel melebihi 10, yang akan terjadi di mana jika nilai R^2 melebihi 0,90, variabel tersebut dikatakan sebagai solinear. Kecepatan dari meningkatnya varian atau kovarians dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factors (VIF)*, yang didefinisikan sebagai:

$$VIF = \frac{1}{(1 - r_{23}^2)}$$

Seiring dengan r_{23}^2 mendekati 1, VIF mendekati tidak terhingga. Hal tersebut menunjukkan bagaimana jangkauan kolinieritas meningkat, varaian dari sebuah estimator juga meningkat, dan pada suatu nilai batas dapat menjadi tidak terhingga (Gujarati, 2010).

$H_0 : VIF > 5$, terdapat multikolinieritas antara variabel bebas.

$H_a : VIF < 5$, tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas.

4.3 Uji Autokorelasi

Menurut Widarjono (2016), secara harafiah, autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu

dengan variabel gangguan yang lain. Dalam penelitian ini metode statistik yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan membandingkan nilai Obs*R-squared dengan nilai Chi-Square. Jika Obs*R-squared (χ^2 hitung) > Chi-Square (χ^2 -tabel), berarti hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test mengindikasikan bahwa terdapat masalah autokorelasi di dalam model. Jika nilai Obs*R-squared (χ^2 hitung) < Chi-Square (χ^2 tabel), berarti hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

Hipotesis deteksi masalah autokorelasi adalah sebagai berikut :

H₀ : Obs*R-squared (χ^2 hitung) > Chi-Square (χ^2 tabel), model mengalami masalah autokorelasi

H_a : Obs*R-squared (χ^2 hitung) < Chi-Square (χ^2 -tabel), model terbebas dari masalah autokorelasi

4.4 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastisitas atau dengan kata lain tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lainnya atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lainnya tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *White Heterokedasticity Test (No cross Term)* dengan membandingkan nilai Obs*R Square (X^2 hitung) dengan nilai *Chi-Square* (X^2 tabel). Jika nilai *Chi-Square* yang didapatkan melebihi nilai *Chi-Square* kritis pada tingkat signifikansi yang dipilih, kesimpulannya

adalah terdapat heterokedastisitas. Jika nilainya tidak melebihi nilai *Chi-Square* kritis, tidak terdapat heterokedastisitas (Gujarati, 2010).

$H_0 : X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$, model mengalami masalah heterokedastisitas.

$H_a : X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ tabel}$, model terbebas masalah heterokedastisitas.

3. Pengujian Statistik

Pengujian statistik dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien dari variabel bebas secara parsial maupun secara bersama terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan pengujian *student* (uji-t), uji secara bersama (uji-F) dan koefisien determinan berganda (R^2).

a. Uji Signifikansi Individu (Uji-t)

Pengujian t-statistik digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (parsial) (Widarjono, 2016).

Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : \beta_i = 0$ variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$ variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Rumusan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Produksi Kakao

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel produksi kakao tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ekspor kakao Indonesia ke Malaysia

$H_a : \beta_1 > 0$, artinya variabel produksi kakao berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel ekspor kakao Indonesia ke Malaysia.

b. Harga Ekspor Kakao Indonesia

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya variabel harga ekspor kakao Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ekspor kakao Indonesia ke Malaysia

$H_a : \beta_2 < 0$, artinya variabel harga ekspor kakao Indonesia berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel ekspor kakao Indonesia ke Malaysia

c. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya variabel kurs tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel ekspor kakao Indonesia ke Malaysia

$H_a : \beta_3 > 0$, artinya variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ekspor kakao Indonesia ke Malaysia

Kriteria pengujiannya yaitu:

1. Apabila $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas yang diuji akan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

b. Pengujian Secara Bersama-Sama (Uji F)

Pengujian F dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak (Widarjono, 2016). Signifikan

langkah-langkah pengujian hipotesis dengan distribusi F. Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari perumusan dalam pengujian hipotesis secara bersama-sama, maka pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel produksi kakao, harga ekspor kakao Indonesia, kurs, tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel ekspor kakao Indonesia ke Malaysia.
2. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya variabel produksi kakao, harga ekspor kakao Indonesia, kurs, berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel ekspor kakao Indonesia ke Malaysia.

Kriteria pengujiannya yaitu:

1. Apabila F statistik $> F$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.
2. Apabila F statistik $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, baik berupa analisis deskriptif maupun analisis kuantitatif, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis ECM jangka pendek produksi kakao berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia. Hasil analisis jangka panjang harga kakao dunia menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia.
2. Berdasarkan hasil analisis ECM jangka pendek dan jangka panjang harga ekspor kakao Indonesia berpengaruh signifikan dan bertanda negatif terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia.
3. Berdasarkan hasil analisis ECM jangka pendek dan jangka panjang nilai tukar rupiah secara statistik bertanda positif tidak signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia ke Malaysia.
4. Hasil dari estimasi F-statistik secara bersama-sama menunjukkan bahwa produksi kakao, harga ekspor kakao Indonesia, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia.

B. Saran

Upaya pemerintah dalam menarik minat negara Malaysia untuk mengimpor kakao Indonesia sangat penting mengingat ekspor merupakan salah satu sumber

pendapatan bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan diantaranya :

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang produksi kakao, pemerintah perlu memperhatikan kualitas dari kakao yang akan di ekspor untuk meningkatkan volume ekspor kakao Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian tentang harga ekspor kakao Indonesia, pemerintah perlu berfokus terhadap harga ekspor kakao karena secara umum negara importir akan membandingkan harga yang ditawarkan negara eksportir dengan harga internasional atau harga negara pesaing sebelum melakukan perdagangan internasional terhadap suatu negara.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel penjelas lain yang relevan dan diduga berpengaruh terhadap ekspor kakao Indonesia, seperti variabel pajak ekspor, tingkat standar mutu kakao, nilai ekspor kakao negara eksportir, atau konsumsi kakao negara importir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, Dewi. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Eksor Kopi Indonesia dari Amerika. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Apridar. 2012. *Ekonomi Internasional, Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. 2017. <http://bps.go.id/>. Diakses pada 13 Desember 2017.
- Badan Pusat Statistik. 2017. <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/09/17/897/nilai-ekspor-migas-dan-non-migas-indonesia-juta-us-1975-2015.html>. Diakses pada April 2018.
- Bank Indonesia. 2018. <https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>. Diakses pada April 2018.
- Chadhir, Muhammad. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia ke Negara Inggris. (Jurnal). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Baldwin, 2005. *Pengantar Ekonomi Indutri: Pendekatan Struktur, Prilaku dan Kinerja Pasar*. BPFE, Ikapi: Yogyakarta.
- Direktorat Jendral Perkebunan (Ditjenbun). 2017. Kementerian Pertanian. Statistik Perkebunan Indonesia: Kakao 2015-2017. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/statistik/2016/Kakao-2015-2017.pdf>. Diakses pada April 2018.
- Direktorat Jendral Perkebunan (Ditjenbun). 2016. Kementerian Pertanian. Buku Statistik Harga 2016. [http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/download/file/310-bukustatistik harga2016](http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/download/file/310-bukustatistik%20harga2016). Diakses pada April 2018.
- Direktorat Jendral Perkebunan (Ditjenbun). 2016. Kementerian Pertanian. Outlook Kakao 2016. <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/arsip-outlook/75-outlook-perkebunan/423-outlook-kakao-2016>. Diakses pada April 2018.
- Dwipayana, Dewa Made & I Wayan Sukadana. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Commone Resource Studi Kasus: Ikan Indonesia. (Jurnal). Universitas Udayana. Bali.
- Elisha, Lempira Christy. 2015. Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM). (skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Gujarati, Damodar N. & Dawn C. Porter. 2010. Dasar – Dasar Ekometrika Buku 1 Edisi 5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2017. Diakses melalui: <http://www.kemenperin.go.id/statistik/peran.php?ekspor=1>.

- Krugman, Paul R, dan Maurice Obstfeld. 1994. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, Peter Wilson. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Maygirtasari Tyanma, Edy Yulianto, & Mukhammad kholid Mawardi. 2015. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia. (Jurnal). Universitas Brawijaya. Malang.
- Nicholson, Walter. 1999. *Mikroekonomi: Prinsip Dasar dan Perluasan*. Jakarta: Binarupa Angkasa.
- Nwachukwu, Ifeanyi Ndubuto, Nnanna Agwu, Jude Nwaru, George Imonikhe. 2010. Competitiveness and Determinants of Cocoa Export from Nigeria. (Jurnal). University of Agriculture, Umudike. Nigeria.
- Pandjaitan, Sahat SP. 1995. “*Strategi Pengembangan Ekspor (Pendekatan Sistem Terpadu)*” dalam *Pembangunan dan Peningkatan Sumber Daya Manusia*. Bandarlampung. Penerbit Universitas Lampung.
- Pandjaitan, Sahat SP. 2015. *Teori Ekonomi Mikro Lanjutan*. Bandarlampung. Penerbit CV Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Perustakaan BAPPENAS. 2016. Outlook Kakao 2016.
https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjf57GInL_aAhWiu48KHWPqA_wQFghlMAQ&url=http%3A%2F%2Fperpustakaan.bappenas.go.id%2Ffontar%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F166975-%5B_Konten_%5D-Konten%2520D1889.pdf&usg=AOvVaw0wfY3V2YHNNtCWDoaRY9vY. Diakses pada April 2018.
- Pramana, I Gusti Rai Bayu dan Ida Ayu Nyoman Saskara. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Industri Tas di Indonesia. (Jurnal). Universitas Udayana. Bali.
- Prameswita, Widuri, Hanung Ismono, Begem Viantimala. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kakao Provinsi Lampung. (Jurnal). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Pusdatin Kementerian Pertanian. 2017. <https://www.google.co.id/search?q=pdb+perkebunan+indonesia&oq=pdb+perkebunan+indonesia&aqs=chrome..69i57.6775j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>. Diakses pada April 2018.
- Putra, Dinan Arya. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia ke Jerman. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Rosandi, Aji Wahyu. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Kopi Indonesia. (Jurnal). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Samosir, Melisa Ananda. 2015. Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Saptanto, Subhechanis. 2011. Daya Saing Ekspor Produk Perikanan Indonesia di Lingkungan ASEAN dan ASEAN-CHINA. (Jurnal). Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 2014. *Ekonomi Internasional*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Soviandre, Edo. M. Al Musadieg, dan Dahlan Fanani. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Dari Indonesia Ke Amerika Serikat

- (Studi Pada Volume Ekspor Kopi Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 14, No. 2.
- Triyoso, Bambang. 2004. Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Verter, N. 2016. Cocoa Export Performance in The World's Largest Producer. (Jurnal). Mendel University in Brno. Republik Ceko.
- Wardhany, Medha, dan Fauzul Adzim. 2018. Determinant of Cocoa Export in Indonesia. (Jurnal). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Widarjono, Agus. 2016. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta. 382hlm.
- World Bank. 2015.
<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?end=2016&start=1960&view=chart>. Diakses pada april 2018.